

## Pelatihan Administrasi Pembukuan Sederhana Melalui Pendekatan *Workshop* di Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana

Rini Endang Prasetyowati<sup>1\*</sup>, Dwi Haryati Ningsih<sup>2</sup>, Muhammad Anwar<sup>3</sup>, Rizal Ahmadi<sup>4</sup>,  
Muhammad Sarlan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Gunung Rinjani

<sup>2</sup>Universitas Gunung Rinjani

<sup>3</sup>Universitas Gunung Rinjani

<sup>4</sup>Universitas Gunung Rinjani

<sup>5</sup>Universitas Gunung Rinjani

e-mail korespondensi: [riniendang080881@gmail.com](mailto:riniendang080881@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

DOI: [10.63982/dharmabakti.h75cvk19](https://doi.org/10.63982/dharmabakti.h75cvk19)

### ABSTRACT

*Dalam upaya mendukung penguatan ekonomi produktif di kalangan masyarakat, Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian hadir sebagai organisasi sosial yang secara khusus berfokus pada sektor peternakan. Salah satu bentuk usaha yang telah dikelola secara optimal oleh kelompok ini adalah dalam bidang produksi sapi. Pengabdian ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota KTT Berlian dalam mengelola aspek manajerial administrasi serta pembukuan kelompok, khususnya dalam pencatatan keuangan pada kegiatan penggemukan sapi. Pendekatan program ini dilaksanakan melalui metode pelatihan yang menitikberatkan pada penguatan tata kelola administratif dan keuangan kelompok. Proses pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa tahap, dimulai dari (1) fase persiapan yang mencakup koordinasi pelaksanaan program selama kurun waktu tiga bulan melalui serangkaian survei, observasi lapangan, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan tim pelaksana, mahasiswa, dan anggota KTT Berlian. Pada fase ini, berbagai hal teknis yang berkaitan dengan pendampingan program dipersiapkan secara matang. Kemudian berlanjut pada (2) fase implementasi yang dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara pihak tim pengusul, mahasiswa, dan KTT Berlian. Tahap ini meliputi penyelenggaraan pelatihan manajemen administrasi dan keuangan. Selama pelaksanaan program, perkembangan kegiatan dipantau secara berkelanjutan dan disertai dengan sesi evaluasi serta diskusi mengenai efektivitas program. Evaluasi ini dilakukan dalam jangka waktu satu minggu. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anggota KTT Berlian, khususnya dalam menyusun sistem administrasi kegiatan dan laporan keuangan kelompok. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan manajemen administratif dan keuangan mampu berkontribusi terhadap keberlanjutan serta efisiensi operasional kelompok. Nilai strategis dari kegiatan ini terletak pada penerapan model pelatihan yang berbasis pada prinsip pemberdayaan masyarakat, dengan pendekatan melalui kelompok sosial sebagai sarana penguatan sistem administrasi dan akuntabilitas keuangan organisasi*

**Keywords:** Manajemen, Administrasi, Pembukuan, Keuangan.

Submit Artikel: 12/07/2025

Revisi Artikel: 24/11/2025

Artikel diterima: 25/11/2025

## Pendahuluan

Kelompok tani memainkan peranan krusial dalam proses pemberdayaan dan peningkatan kapasitas petani. Fungsinya tidak hanya terbatas pada upaya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan sektor pertanian, namun juga sebagai entitas sosial yang mengorganisir aktivitas peternakan berbasis nilai-nilai dan norma yang disepakati bersama oleh para anggotanya. Dalam konteks pengembangan peternakan sapi, eksistensi kelompok menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan implementasi program. Lebih dari sekadar wadah kolektif, kelompok peternak juga berperan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan anggotanya meningkatkan keahlian teknis dan kompetensi manajerial. Disamping itu, kelompok berfungsi sebagai sarana percepatan dalam proses adopsi teknologi inovatif. Pendekatan berbasis kelompok dipandang sebagai strategi yang efektif dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Strategi ini dinilai mampu memicu transformasi perilaku peternak menuju praktik pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berorientasi pada kualitas (Simamora T, et al., 2024).

Pentingnya pengelolaan administrasi kelompok yang sistematis dan terstruktur menjadi syarat mutlak dalam mendukung efektivitas kegiatan kelompok tani. Fungsi utama dari administrasi kelompok adalah untuk memantau dinamika internal seperti perkembangan keanggotaan, tingkat partisipasi, serta permasalahan yang muncul dalam kelompok. Pelaksanaan administrasi yang baik memerlukan kolaborasi antar pihak dan tidak dapat dijalankan secara individual. Dokumentasi kegiatan dan pencatatan keuangan yang tertib akan sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan strategis dan penetapan kebijakan kelompok. Tertib administrasi mencakup keteraturan dalam pencatatan semua aktivitas dan transaksi keuangan. Administrasi kegiatan biasanya terdiri dari buku data anggota dan struktur pengurus, buku kehadiran, buku notulen rapat, buku tamu, serta arsip surat masuk dan keluar. Namun, berdasarkan hasil pengamatan lapangan, diketahui bahwa kelompok belum memiliki bentuk dokumentasi administrasi kegiatan sama sekali. Sementara itu, administrasi keuangan seharusnya mencakup buku kas, catatan simpan pinjam, buku iuran anggota, buku inventaris barang, serta catatan penjualan dan pembelian (Wulandari I, et al., 2023).

Kelompok Tani Ternak "Berlian" merupakan komunitas peternak sapi yang berlokasi di wilayah Dusun Gundem, Desa Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, dengan jumlah anggota sebanyak 27 peternak. Salah satu visi usaha yang diusung oleh kelompok ini tertuang dalam dokumen Anggaran Dasar KTT Berlian. Namun demikian, hingga saat ini yang menjadi masalah klasik sebagian besar kelompok tani-ternak adalah belum memiliki sistem administrasi, baik buku administrasi kelompok tani-ternak sebagai kelengkapan baku yang disyaratkan maupun khusus buku keuangan usahatani yang memadai dan sesuai standar. Ketiadaan manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan usaha peternakan. Oleh karena itu, penting bagi KTT Berlian untuk mengimplementasikan sistem manajemen pembukuan kelompok maupun keuangan yang terstruktur, guna memastikan keberlanjutan usaha secara mandiri serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok. Kualitas laporan yang tertuang dalam catatan buku administrasi dan keuangan menjadi indikator utama dalam menilai kemajuan dan keberhasilan suatu unit usaha, khususnya kelompok tani ternak Berlian Desa Sukadana. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap pengelolaan administrasi pembukuan keuangan menjadi aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan. Hal ini menegaskan urgensi dalam membekali kelompok dengan keterampilan manajemen keuangan yang mumpuni (Fathah, RN & Safitri TA, 2020).

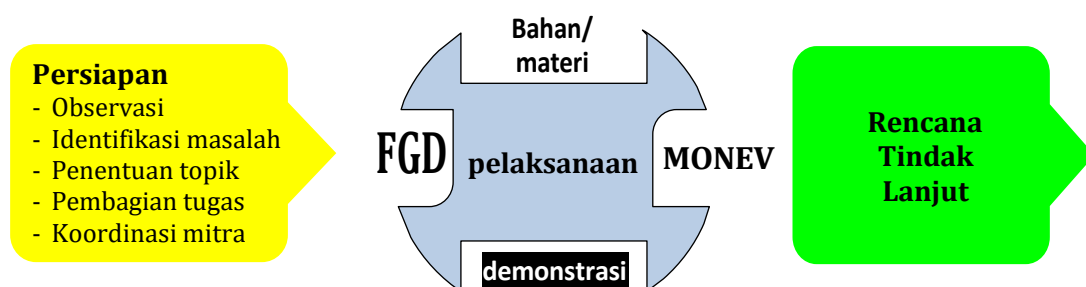
Manajemen keuangan merujuk pada proses pengelolaan dana secara sistematis, yang apabila diterapkan secara optimal dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan usaha serta menjamin efisiensi dalam penggunaan modal usaha demi memperoleh keuntungan maksimal (Wardi J, et al., 2020). Meskipun dalam praktiknya kerap dianggap hal yang sepele, namun bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, penerapan manajemen keuangan yang terstruktur menjadi hal yang sangat krusial. Penerapan sistem keuangan yang baik dapat mencegah terjadinya kerugian atau setidaknya meminimalkan potensi

risiko yang mungkin timbul dalam pengelolaan usaha. Sebagai langkah paling mendasar, pelaku usaha setidaknya harus memiliki catatan pembukuan kas yang sederhana guna mendokumentasikan seluruh arus masuk dan keluar dana usaha. Keberhasilan suatu unit usaha, baik dalam bentuk kelompok maupun korporasi, secara langsung berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara terorganisir (Lukitta, 2022).

Berangkat dari kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kelembagaan Kelompok Tani Ternak “Berlian” Desa Sukadana dalam membangun sistem administrasi dan akuntabilitas keuangan yang lebih baik. Tujuan utama pengabdian yaitu, 1) mengidentifikasi kelengkapan jenis buku administrasi kelompok tani ternak, 2) pelatihan mengisi atau melengkapi buku administrasi kelompok, dan 3) pelatihan pembukuan catatan keuangan sederhana usahatani-ternak. Melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis menggunakan pendekatan *workshop*, yang menekankan pada metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung (praktek langsung) dan partisipasi aktif peserta untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan anggota KTT Berlian, khususnya dalam penyusunan dokumen administrasi dan pembukuan keuangan kelompok. Pada akhirnya, intervensi ini ditujukan untuk memberikan kontribusi konkret dalam memperkuat keberlanjutan operasional dan meningkatkan efektivitas kelompok tani ternak secara keseluruhan.

### Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Sekretariat Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana, Kecamatan Terara selama 2 hari. Peserta berjumlah 42 orang terdiri dari mitra anggota KTT Berlian 27 orang, Dosen Universitas Gunung Rinjani 4 orang, Mahasiswa 4 orang Pemerintah Desa Sukadana 4 orang, PPL UPTPP Kecamatan Terara 3 orang. Pelaksanaan pengabdian menggunakan tindakan partisipatif dengan pendekatan *workshop*, yang dirancang secara terencana dan sistematis. *Workshop approach* dipilih karena signifikan dapat meningkatkan kualitas perencanaan tindakan, output yang dihasilkan cenderung lebih detail, realistis, dan aplikatif (Safina *et al.*, 2024). Pelatihan yang diberikan fokus bidang manajemen administrasi dan pembukuan keuangan sederhana pada aspek transfer informasi dan pengetahuan, memberikan pendampingan pengisian form, dan FGD/diskusi interaktif yang berorientasi pada penguatan kapasitas peserta dan kelembagaan kelompok tani. Penyampaian materi (sosialisasi) dengan metode ceramah, pada setiap akhir sesi diberikan kesempatan diskusi, kemudian praktek penyusunan (pengisian) komponen-komponen yang terdapat dalam buku administrasi kelompok dan keuangan. Instrumen evaluasi kegiatan berupa kuesioner yang diberikan pra dan pasca kegiatan pada tiap akhir sesi. Untuk mendalami situasi guna memperoleh data yang akurat digunakan instrumen pendukung lain seperti observasi dan wawancara mendalam. Adapun tahapan kegiatan pengabdian nampak pada bagan berikut:



Gambar 1. Alur kegiatan

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan Tahapan awal ini mencakup perencanaan menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan observasi lapangan, penetapan tema utama serta lokasi program, identifikasi dan pelibatan pihak-pihak terkait (stakeholder), pengurusan perizinan resmi, penyusunan materi pelatihan, serta pembagian peran dan tanggung jawab secara rinci kepada setiap anggota Tim Pengabdian. Selain itu, disusun pula mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) sebagai bagian integral dari perencanaan program.
- b. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam tiga komponen utama, yaitu sesi sosialisasi awal, pelaksanaan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD), serta pelatihan mengenai manajemen administrasi dan pembukuan keuangan kelompok. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan tatap muka dan disertai dengan pendampingan aktif. Setiap peserta menerima modul pelatihan yang telah disusun secara sistematis sebagai panduan dalam proses belajar. Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap konsep manajemen administrasi dan keuangan, dilakukan pengisian kuesioner dan wawancara singkat sebelum pelatihan dimulai. Setelah itu, peserta mengikuti penyampaian materi secara teoritis dan teknis, yang dilanjutkan dengan praktik mandiri dalam menyusun laporan keuangan, di bawah arahan tim pelaksana.
- c. Tahap Tindak Lanjut Program (*Follow-Up*) Pada tahap lanjutan ini, Tim Pengabdian akan memberikan rekomendasi kepada instansi atau pihak-pihak terkait untuk melanjutkan pendampingan terhadap Kelompok Tani Ternak "Berlian" secara berkelanjutan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemberdayaan dan penguatan kelembagaan yang telah dirintis dapat terus berproses hingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan program secara optimal.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dianalisis menggunakan pendekatan gabungan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari perbandingan skor kuesioner antara pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Di sisi lain, data kualitatif berasal dari hasil wawancara mendalam yang dianalisis melalui proses reduksi data dan pengelompokan ke dalam kategori tertentu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dinamika perubahan dalam pengetahuan dan perilaku peserta. Hasil dari proses analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan pengabdian berdampak terhadap peningkatan wawasan peserta dalam bidang manajemen administrasi serta keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan kelompok secara efektif.

### **Pembahasan dan Hasil**

Tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup sejumlah aktivitas penting yang dimulai dari observasi pendahuluan, identifikasi potensi serta permasalahan yang ada di lapangan, hingga penyusunan rencana aksi program. Setelah menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif serta pengurusan perizinan resmi kepada seluruh pihak yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan program, antara lain Kepala Desa Sukadana, UPT-PP Kecamatan Terara, Kelompok Tani Ternak Berlian, serta Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani. Usai dilakukannya survei lokasi di lingkungan KTT Berlian, kegiatan dilanjutkan dengan forum diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama anggota kelompok tersebut. Dari kegiatan tersebut ditemukan bahwa sebagian besar anggota belum memiliki dan menerapkan sistem administrasi kegiatan kelompok secara tertulis, termasuk tidak adanya dokumen pembukuan keuangan.

Sesi pelatihan mengenai manajemen administrasi dan pembukuan kelompok diikuti oleh 27 peserta yang merupakan anggota aktif Kelompok Tani Ternak Berlian. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian, perwakilan Penyuluh Pertanian dari Desa

Sukadana, serta jajaran pengurus KTT Berlian. Sebelum materi pelatihan disampaikan, dilakukan terlebih dahulu tes awal (pre-test) dengan penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta guna mengetahui tingkat pemahaman awal terkait manajemen administrasi dan pembukuan kelompok. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 4 orang peserta (15%) yang memiliki pengetahuan mengenai manajemen administrasi kegiatan, sementara hanya 2 orang peserta (7,5%) yang memahami aspek administrasi keuangan kelompok. Materi pelatihan secara umum mencakup prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan serta pencatatan kegiatan dan keuangan kelompok, termasuk tahapan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman terhadap landasan teoritis dianggap penting sebelum peserta melakukan praktik penyusunan laporan keuangan agar tidak mengalami hambatan dalam proses teknisnya.

Sesi berikutnya berfokus pada penyampaian materi yang lebih mendalam mengenai manajemen administrasi dan pembukuan kelompok. Dalam pemaparannya, tim pengabdian menjelaskan bahwa pencatatan administrasi dan pembukuan sangat diperlukan untuk memantau perkembangan aktivitas kelompok serta arus keuangan yang terjadi, sekaligus menjadi sumber data dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan strategis. Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada tingkat partisipasi dan kerja keras para anggotanya dalam menjalankan aktivitas kelompok menuju tujuan kolektif yang telah disepakati. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan pengelolaan operasional yang sistematis, khususnya dalam bentuk pencatatan administrasi dan pembukuan yang terstruktur. Pembukuan merupakan tahap awal dalam proses akuntansi, yang menjadi fondasi utama dalam pengelolaan keuangan organisasi (Widia Febriana, R. Ayu Ida Aryani, Melati Rosanensi, Muliani, & Lina Yunita, 2022). Manajemen administrasi pembukuan dalam konteks kelompok mencakup dua aspek utama, yakni administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Indikator dari manajemen administrasi kegiatan dapat ditelusuri dari keberadaan dokumen atau buku catatan yang digunakan secara konsisten. Beberapa dokumen penting yang wajib dimiliki oleh kelompok meliputi buku daftar anggota dan pengurus, buku absensi kegiatan, buku tamu, buku notulen, serta buku surat menyurat. Dalam penjelasannya, tim pengabdian menegaskan bahwa buku daftar anggota dan pengurus berfungsi untuk mendokumentasikan secara rinci biodata seluruh anggota kelompok serta struktur organisasi kepengurusan dalam satu periode tertentu. Sedangkan buku absensi dipergunakan untuk mencatat kehadiran anggota dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh KTT Berlian.



Gambar 1. Pemberian Materi Manajemen Administrasi Kegiatan

Tim Pengabdian juga menekankan urgensi pencatatan tamu melalui buku tamu, yang memiliki fungsi strategis dalam mendokumentasikan identitas individu atau pihak eksternal yang pernah melakukan kunjungan ke kelompok. Selain mencatat data pengunjung, buku ini juga memuat kesan dan saran yang dapat dijadikan umpan balik konstruktif dalam pengembangan kelompok. Di samping itu, dijelaskan pula pentingnya penggunaan buku notulen rapat, yang disusun oleh sekretaris kelompok untuk merekam seluruh hasil rapat secara sistematis. Informasi yang tercantum dalam buku notulen

mencakup tanggal dan waktu pelaksanaan, tempat rapat, daftar peserta yang hadir maupun tidak hadir, agenda yang dibahas, serta hasil kesepakatan yang dicapai. Notulen ini berperan sebagai referensi penting dalam proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan internal kelompok, berdasarkan hasil diskusi kolektif. Buku administrasi kegiatan lain yang harus tersedia adalah buku surat menyurat, yang mencakup surat masuk dan surat keluar. Fungsi dari surat-surat ini adalah sebagai sarana komunikasi formal antara kelompok dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, seluruh dokumen surat menyurat perlu didokumentasikan secara sistematis agar dapat dijadikan bukti historis dalam membangun rekam jejak komunikasi dua arah yang akuntabel.

Selanjutnya, Tim Pengabdian memberikan pelatihan teknis terkait sistem pembukuan keuangan, yang meliputi penyusunan buku penjualan, buku pembelian, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan (neraca). Melalui pelatihan ini, kelompok diharapkan mampu memahami pentingnya menyusun neraca keuangan untuk mengetahui kondisi aktual aset, utang, dan modal, serta memastikan keseimbangan antara ketiganya. Administrasi keuangan merupakan elemen penting dalam pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh kelompok tani. Namun demikian, masih banyak kelompok yang belum mengelola aspek ini secara optimal, dengan alasan bahwa prosesnya dianggap kompleks dan kesadaran akan pentingnya pembukuan keuangan masih rendah (Ayu Andayani, S., Marina, I., & Rizanuddin Nur, H., 2022). Oleh karena itu, Tim Pengabdian menekankan pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi performa finansial kelompok. Melalui pencatatan yang rapi dan terstruktur, arus dana kelompok dapat dikendalikan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan usaha dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pengelolaan keuangan dilakukan melalui penerapan manajemen keuangan yang efektif. Dalam konteks ini, pelaku usaha dituntut untuk mampu merancang, mengatur, mengarahkan, serta mengawasi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan aspek keuangan. Bentuk implementasinya antara lain meliputi pencatatan arus kas, dokumentasi omzet penjualan, transaksi pembelian, dan berbagai komponen keuangan lainnya yang relevan dengan operasional usaha.

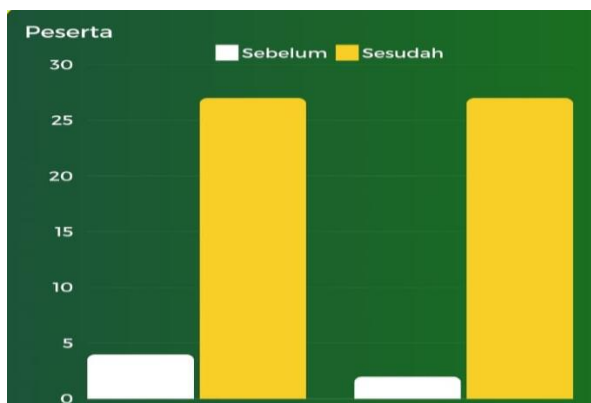
Tim Pengabdian turut menekankan pentingnya penerapan prinsip pemisahan antara aset pribadi dengan kekayaan milik kelompok, guna mencegah terjadinya pencampuran dana yang dapat mempersulit proses pengawasan dan pengendalian keuangan kelompok. Selain itu, Tim juga memberikan penjelasan mengenai praktik manajemen keuangan yang ideal dalam konteks operasional Kelompok Tani Ternak Berlian. Beberapa langkah strategis yang dianjurkan mencakup: penyusunan sistem pembukuan keuangan yang terstruktur, pemisahan yang jelas antara aset individu dan kekayaan kelompok, perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan arus kas yang efisien, serta evaluasi berkala terhadap laba atau kerugian yang diperoleh dari kegiatan usaha kelompok.



Gambar 2. Pembagian Pertanyaan Post Test Terkait Materi

Pada akhir kegiatan dilakukan post-test terhadap peserta yang telah mengikuti penyampaian materi. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 27

(100 %) peserta mengetahui materi manajemen administrasi kegiatan dan terdapat 27 (100 %) peserta mengetahui dan memahami materi manajemen administrasi keuangan dan dapat menyusun laporan keuangan dengan baik.



Gambar 3. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test

Tim pengabdian menyerahkan bantuan kepada Kelompok Tani Ternak Berlian berupa : buku Kas, buku Inventaris, buku tamu, buku daftar anggota dan pengurus kelompok, buku daftar hadir anggota, buku notulen dan buku surat menyurat. Bendahara dan Sekretaris kemudian mengisi tiap buku yang diberikan yang disesuaikan dengan format isian sesuai arahan dari Tim Pengabdian. Pasca pelatihan tim pelaksana pengabdian juga melakukan pendampingan untuk lebih memperdalam pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan khususnya bendahara dan sekretaris kelompok dalam melakukan pencatatan keuangan terkait dengan Buku Kas, buku inventaris dan buku penjualan. Kelompok Tani Ternak Berlian juga telah melakukan pencatatan notulen kegiatan, membuat daftar hadir peserta, membuat buku tamu dan membuat daftar anggota dan pengurus. Berdasarkan pantauan dan monitoring, Kelompok Tani Ternak Berlian sudah memiliki buku administrasi kegiatan dan keuangan serta laporan keuangan sederhana.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

### Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan memenuhi target. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai manajemen administrasi kegiatan dan manajemen administrasi keuangan. Saat ini Kelompok Tani Ternak Berlian sudah menerapkan pencatatan atas buku kas, buku inventaris, buku notulen, buku tamu, buku daftar hadir, buku anggota dan pengurus serta membuat pembukuan keuangan secara sederhana.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan Tim

Pelaksana Pengabdian Universitas

Gunung Rinjani kepada Kelompok Tani Ternak Berlian yang telah menjadi mitra pengabdian dan membantu kelancaran kegiatan. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sukadana beserta jajarannya dan UPT-PP Kecamatan Terara yang telah berpartisipasi dan bersinergi memfasilitasi kami dalam kegiatan pengabdian.

Pemilihan metode pelatihan sebagai strategi utama dalam pelaksanaan pengabdian ini didasarkan pada pertimbangan efektivitas dan kemudahan dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada petani dan keluarganya. Tujuan dari proses pelatihan ini adalah untuk membentuk individu yang mampu bertindak secara mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Endang Prasetyowati, R., et al., 2024). Dalam konteks organisasi, pelatihan didefinisikan sebagai suatu proses terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas anggota melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi kerja. Fungsi pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan performa, namun juga sebagai langkah adaptif terhadap perubahan dinamika pasar yang terus berkembang. Pelatihan yang efektif harus dilandasi oleh analisis kebutuhan nyata, bukan sekadar berdasarkan asumsi atau dugaan semata. Dalam praktiknya, pelatihan (training) dapat diselenggarakan baik secara formal maupun informal dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku serta peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta (Aflizah, N., Hidayat, R., & Afriza, A., 2024).

## Referensi

- Aflizah, N., Hidayat, R., & Afriza, A. (2024). Urgensi Kunci Sukses Pelatihan: Konsep Dasar dan Desain yang Efektif Menurut Raymond A.Noel. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27532–27537. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16869>
- Ayu Andayani, S., Marina, I., & Rizanuddin Nur, H. (2022). Membangun Kemandirian Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Administrasi Keuangan Di Lumbung Pangan Masyarakat (Lpm) Sukahaji Mandiri. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 349–354. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2606>
- Endang Prasetyowati, R., Haryati Ningsih, D., & Wadi, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi Berbahan Baku Sumberdaya Lokal Di Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 151-158. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3203>
- Fathah RN, Safitri TA. Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *J Ilm Pangabdhi* 2020;6:73–7. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538>.
- Hadi, S., Prayuginingsih, H., & Akhmadi, A. N. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168. <https://doi.org/10.25015/15201918492>
- Lukkita Aga ON. Pelatihan Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Karyawan Cv Ajib Bio Syifa. *SMART Manag J* 2022;3:1–10. <https://doi.org/10.53990/smj.v3i1.199>.
- Safina, Azlisugianto, Hidayanti Wulandari. 2024. Metode Workshop dan Perencanaan Tindakan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif* (8) 6: 460-467.
- SimamoraT., BeyletoV. Y., Sahalaj., NeonnubJ., & JumansyahL. R. D. (2024). Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 284-297. <https://doi.org/10.25015/20202451330>
- Wardi J, Putri G eka, Liviawati L. Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *J Ilm Ekon Dan Bisnis* 2020;17:56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>.
- Widia Febriana, R. Ayu Ida Aryani, Melati Rosanensi, Muliani, & Lina yunita. (2022). Pendampingan Penyusunan Manajemen Operasional Pembukuan

dan Administrasi Kelompok Tani di Sembalun, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2), 171–180.  
<https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i2.18>

Wulandari, I. ., Setiyoko, A. ., & Dwi Lestari, R. . (2023). Pelatihan Tertib Administrasi dan Manajemen Keuangan Pada Kelompok Wanita Tani Sewagati Gamping Yogyakarta .*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2263-2269.  
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1436>